

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada program pelatihan tenaga kerja ke Jepang yang diselenggarakan oleh koperasi Royal Monozukuri (Yarumori), penulis menemukan bahwa penerapan 5S pada program pelatihan merupakan suatu metode dalam mendidik peserta pelatihan agar siap untuk terjun ke dunia kerja khususnya di negara Jepang, penerapan 5S dapat terlihat selama pelatihan diterapkan pada kegiatan lapangan dan lingkungan asrama.

Penerapan 5S yang dilakukan pada kegiatan lapangan bertujuan agar peserta terlatih untuk mengikuti segala prosedur yang ada serta menaati peraturan yang diberikan seperti *Seisou* yang mencakup perawatan alat ladang dan perkakas kebun, *Seiri* yang mencakup pemilahan barang-barang yang sudah tidak dibutuhkan seperti membuang bungkus bibit dan kantong plastik bekas pupuk yang sudah tidak digunakan serta *Seiton* yang mencakup penempatan peralatan dan bahan sesuai pada tempat yang sudah ditentukan, walaupun penerapan dari ketiga langkah tersebut memiliki tantangan tersendiri, akan tetapi setelah 5-6 bulan pelatihan dilaksanakan hasil penerapan dapat terlihat dari sisi kualitas diri peserta, seperti pada sisi kerajinan yaitu ketika peserta tanpa disuruh dan pengawasan instruktur merapihkan tempat sandal agar terlihat rapih, lalu dari sisi kedisiplinan peserta dapat mengatur waktunya dengan baik serta komitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan dengan mengikuti segala peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan dari awal hingga akhir pelatihan berlangsung.

Walaupun pada saat pelaksanaan kegiatan 5S terdapat beberapa kendala seperti salah satunya kurangnya SDM instruktur lapangan sehingga menghambat proses pembiasaan budaya kerja 5S pada lingkungan program pelatihan. Akan tetapi hasil dari penerapan 5S pada peserta pelatihan menunjukkan bahwa dari empat aspek hasil tersebut, peserta pelatihan sudah dapat menunjukkan keempat aspek tersebut terutama pada aspek kepatuhan terhadap peraturan.

Maka ketika peserta diterjunkan untuk bekerja dengan *user* orang Jepang, semestinya dapat menjadi pekerja yang memiliki kualitas SDM yang baik sehingga memberikan kesan yang baik pada nama dan citra koperasi Royal Monozukuri (Yarumori) yang tentu dapat berpotensi untuk membuka lebih banyak peluang bekerja sama dan membuat hubungan ketenagakerjaan yang lebih baik antara pihak *user* dengan pihak lembaga koperasi secara berkesinambungan.

